

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, kemajuan teknologi yang semakin pesat semakin mendidik masyarakat Indonesia untuk peduli tentang kesehatan mereka. Dengan adanya internet, seringkali masyarakat dapat mengenali penyakit mereka tanpa berkonsultasi terlebih dahulu dengan dokter, dan mereka langsung membeli obat dimana saja. Hal ini tentu saja sangat berbahaya, jika pembelian obat tidak diawasi, bisa jadi obat-obatan ini disalahgunakan. Tidak jarang juga mereka seringkali membandingkan obat yang diberikan oleh dokter dengan informasi yang mereka peroleh dari internet.

Apalagi, didukung dengan maraknya iklan obat-obatan di televisi, radio maupun internet yang terkesan manjur, maka masyarakat dapat seenaknya mengonsumsi obat-obatan secara bebas. Jadi jenis pelayanan kesehatan yang bermutu sangat dibutuhkan masyarakat dewasa ini.

Dengan adanya apotek, diharapkan dapat menjadi salah satu sarana yang memegang peranan penting dalam sistem pelayanan kesehatan, khususnya dalam penyediaan obat dan alat-alat kesehatan. Menurut Peraturan Pemerintah nomor 51 tahun 2009, apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh apoteker. Dan, menurut Peraturan Pemerintah yang sama, apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai Apoteker dan mengucapkan sumpah jabatan apoteker.

Masih berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 51 tahun 2009, pekerjaan kefarmasian adalah pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan Farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan

pendistribusian atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat, dan obat tradisional. Oleh karena itu, Apoteker tidak hanya sebagai pengelola obat tetapi dalam pengertian yang lebih luas mencakup pelaksanaan pemberian informasi (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi/KIE) mengenai indikasi, dosis, aturan pakai, efek samping, cara penyimpanan obat, dan hal-hal lain untuk mendukung penggunaan obat yang benar dan rasional, monitoring penggunaan obat untuk mengetahui tujuan akhir serta kemungkinan terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peran Apoteker membutuhkan profesionalitas untuk dapat melakukan pelayanan kefarmasian yang berorientasi kepada pasien (*patient oriented*).

Melihat begitu pentingnya peranan apoteker dalam meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat maka apoteker dituntut untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku agar dapat melakukan interaksi langsung dengan pasien. Oleh karena itu, bagi calon apoteker perlu mendapatkan perbekalan yang cukup tentang pekerjaan kefarmasian dan tanggung jawab serta perannya sebagai APA melalui Praktek Kerja Profesi (PKP) dengan bimbingan seorang apoteker yang berpengalaman. Kegiatan PKP ini akan memberikan bekal bagi calon apoteker tentang pengetahuan teoritis dan penerapan dari ilmu yang telah diperolehnya, dapat melakukan tugas, kewenangan, dan tanggung jawab sebagai calon apoteker serta mendapat pengalaman praktis dalam pengelolaan sebuah apotik seperti aspek kefarmasian, aspek manajemen, aspek pelayanan yang berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Kode Etik Apoteker Indonesia.

PKP ini dilakukan di Apotek Pandugo, Jalan Pandugo nomor II-B dengan Apoteker Penanggung Jawab Apotek Dra. Sri Harti, Apt. Pada tanggal 30 Januari 2012 – 2 Maret 2012.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi (PKP)

Tujuan dilaksanakannya Praktek Kerja Profesi (PKP) di apotek adalah

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek.
2. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasikomunitas di apotek
4. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi

Manfaat dari Praktek Kerja Profesi di apotek adalah

1. Mengetahui, memahami tugas, dan tanggung jawab apoteker dalam mengelola apotek.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di apotek.
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.